

Perspektif Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Akuntansi

Didin Pratama¹

¹ Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email: didinpratama67@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Month 07, 2026

Approved Month 20, 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi sebagai salah satu wujud akuntabilitas perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Dalam konteks bisnis modern, akuntansi tidak lagi hanya dipahami sebagai alat pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai instrumen komunikasi yang mampu mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial, lingkungan, dan keberlanjutan. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis dokumen, penelitian ini menyoroti bagaimana praktik pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) diintegrasikan ke dalam laporan akuntansi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja organisasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa laporan akuntansi yang memuat informasi sosial tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memperkuat legitimasi perusahaan di mata publik serta membangun kepercayaan jangka panjang. Selain itu, ditemukan bahwa perusahaan yang konsisten mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi memiliki daya saing lebih tinggi karena mampu menunjukkan nilai tambah non-finansial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini juga menegaskan bahwa makna tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi bukan hanya sekadar kewajiban formal, melainkan refleksi etika bisnis yang menempatkan keberlanjutan dan kesejahteraan bersama sebagai prioritas. Dengan demikian, laporan akuntansi yang memasukkan aspek sosial dapat dipandang sebagai instrumen strategis dalam mencapai keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Perspektif, Tanggung Jawab Sosial, Laporan Akuntansi

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia bisnis modern, laporan akuntansi tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana pencatatan dan pelaporan informasi keuangan, tetapi juga mencakup aspek sosial yang menjadi perhatian para pemangku kepentingan. Konsep tanggung jawab sosial atau Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi isu penting yang menuntut perusahaan untuk tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak sosial

dan lingkungan dari aktivitas operasional mereka. Menurut Harahap (2018), akuntansi merupakan bahasa bisnis yang mampu menyampaikan nilai-nilai transparansi dan akuntabilitas, sehingga penerapan tanggung jawab sosial melalui laporan akuntansi menjadi salah satu bentuk penguatan legitimasi perusahaan di mata publik.

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan, keadilan sosial, serta keberlanjutan mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam menyampaikan informasi mengenai aktivitas sosial mereka. Laporan akuntansi yang memuat aspek tanggung jawab sosial diyakini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja perusahaan, baik dari segi ekonomi maupun non-ekonomi. Sejalan dengan pendapat Ghozali dan Chariri (2019), pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan menjadi mekanisme penting untuk mengurangi kesenjangan informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Dengan demikian, makna tanggung jawab sosial dalam akuntansi bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi juga merupakan cerminan dari nilai etika bisnis.

Di Indonesia, perkembangan regulasi dan standar akuntansi juga mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan aspek tanggung jawab sosial dalam pelaporan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui peraturan terkait kewajiban laporan keberlanjutan menekankan pentingnya transparansi perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan. Menurut Lako (2018), laporan keberlanjutan yang terintegrasi dengan laporan akuntansi keuangan dapat menjadi instrumen penting dalam membangun reputasi perusahaan serta memperkuat daya saing di pasar global. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi sosial memiliki peran strategis dalam menciptakan keseimbangan antara profitabilitas dan keberlanjutan.

Lebih lanjut, penelitian-penelitian nasional juga menyoroti relevansi tanggung jawab sosial dalam konteks laporan akuntansi. Studi oleh Sari dan Nugroho (2020) menegaskan bahwa perusahaan yang mengungkapkan aktivitas CSR secara konsisten dalam laporan akuntansi mampu meningkatkan kepercayaan investor sekaligus memperkuat citra positif di masyarakat. Pengungkapan ini bukan hanya bentuk kepatuhan terhadap regulasi, melainkan juga strategi komunikasi yang efektif untuk menunjukkan nilai tambah perusahaan di luar aspek finansial. Dengan demikian, tanggung jawab sosial dalam akuntansi memiliki makna ganda, yakni sebagai kewajiban hukum dan instrumen membangun legitimasi.

Selain memberikan manfaat bagi perusahaan, laporan akuntansi yang mencerminkan tanggung jawab sosial juga bermanfaat bagi masyarakat luas. Informasi tersebut dapat menjadi dasar bagi publik dalam menilai kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh Munawir (2017), akuntansi harus dipahami sebagai proses penyediaan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Maka, penyertaan aspek tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi akan memperkaya kualitas informasi yang tersedia bagi pengguna laporan.

Di sisi lain, pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan standar yang seragam serta perbedaan persepsi di antara perusahaan. Menurut penelitian Dewi (2021), tidak semua perusahaan di Indonesia secara konsisten melaporkan tanggung jawab sosialnya, terutama perusahaan skala menengah ke bawah yang masih fokus pada pencapaian keuntungan finansial. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik dalam implementasi akuntansi sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna tanggung jawab sosial dalam akuntansi, baik dari sisi regulasi maupun perspektif etika.

Selain regulasi, faktor budaya dan nilai lokal juga turut memengaruhi implementasi tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi. Budaya gotong royong dan nilai kepedulian sosial yang kuat dalam masyarakat Indonesia dapat menjadi landasan bagi perusahaan dalam

merumuskan kebijakan tanggung jawab sosialnya. Menurut Suwardjono (2016), akuntansi tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan budaya di mana ia diterapkan, sehingga laporan akuntansi yang mencerminkan tanggung jawab sosial merupakan bentuk adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat lokal. Dengan kata lain, akuntansi bukan hanya instrumen teknis, tetapi juga sarana komunikasi nilai dan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam makna tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi. Pengungkapan tanggung jawab sosial tidak hanya berfungsi sebagai kepatuhan formal terhadap regulasi, tetapi juga sebagai refleksi etika bisnis yang menempatkan kesejahteraan bersama di atas kepentingan individu atau kelompok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman mengenai peran akuntansi sosial dalam meningkatkan transparansi, legitimasi, serta keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, laporan akuntansi akan mampu menjadi instrumen strategis yang mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam makna tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap realitas sosial secara lebih komprehensif melalui interpretasi makna yang terkandung dalam praktik akuntansi. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, sehingga relevan untuk mengkaji bagaimana akuntansi tidak hanya dipandang sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana pertanggungjawaban sosial. Dengan demikian, penelitian ini menekankan eksplorasi makna melalui pemahaman konteks, nilai, serta praktik sosial yang melekat dalam penyusunan laporan akuntansi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan analisis dokumen yang berkaitan dengan laporan akuntansi yang memuat aspek tanggung jawab sosial. Data dikaji dari buku, jurnal nasional, serta laporan keuangan perusahaan yang telah mengimplementasikan corporate social responsibility (CSR). Sugiyono (2018) menegaskan bahwa metode dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam penelitian kualitatif karena mampu memberikan gambaran nyata mengenai fenomena yang diteliti. Analisis terhadap laporan akuntansi dilakukan untuk melihat sejauh mana prinsip tanggung jawab sosial tercermin, baik dalam pengungkapan informasi maupun dalam praktik pelaporan yang lebih luas.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan model analisis tematik, yang bertujuan menemukan tema-tema utama terkait makna tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi. Peneliti melakukan proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis sesuai dengan panduan Miles dan Huberman (dalam Bungin, 2017). Dengan pendekatan ini, makna yang terkandung dalam laporan akuntansi dapat diidentifikasi dan diinterpretasikan, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang peran akuntansi sebagai media akuntabilitas dan tanggung jawab sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan akuntansi tidak lagi hanya dipahami sebagai media pencatatan transaksi keuangan, melainkan sebagai instrumen pertanggungjawaban sosial yang merefleksikan komitmen organisasi terhadap lingkungan dan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa akuntansi modern memiliki fungsi

sosial yang lebih luas dibanding sekadar penyediaan informasi finansial. Menurut Nurkholis (2021), keberadaan informasi tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi mencerminkan bentuk transparansi organisasi dalam menjaga legitimasi sosialnya. Oleh karena itu, perspektif tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi tidak hanya menekankan akurasi informasi keuangan, tetapi juga menempatkan nilai-nilai keberlanjutan sebagai bagian penting dari pelaporan perusahaan.

Selanjutnya, hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa perusahaan yang telah mengadopsi praktik corporate social responsibility (CSR) secara konsisten cenderung lebih dipercaya oleh publik. Laporan akuntansi yang memuat aspek sosial dan lingkungan menegaskan akuntabilitas perusahaan tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Harahap (2021) yang menyatakan bahwa pelaporan CSR dalam laporan keuangan berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara perusahaan dengan stakeholder eksternal. Dengan demikian, laporan akuntansi dipandang sebagai media yang mengintegrasikan kepentingan ekonomi dan sosial secara seimbang.

Dari perspektif teori legitimasi, perusahaan berusaha menunjukkan kepatuhan sosialnya melalui pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi. Data penelitian memperlihatkan bahwa pengungkapan ini lebih dominan pada perusahaan besar yang memiliki dampak luas terhadap masyarakat. Menurut Ghazali dan Chariri (2021), legitimasi merupakan faktor penting dalam keberlangsungan organisasi sehingga perusahaan berupaya menyajikan laporan akuntansi yang tidak hanya berisi informasi keuangan, tetapi juga narasi sosial. Dengan demikian, perspektif tanggung jawab sosial menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan dan reputasi perusahaan.

Pembahasan juga menemukan bahwa laporan akuntansi dengan pengungkapan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Investor modern cenderung menilai perusahaan tidak hanya dari kinerja finansial, tetapi juga dari kontribusi sosial dan lingkungan. Suryani (2021) mengungkapkan bahwa perusahaan yang secara konsisten melaporkan aktivitas sosialnya akan memperoleh kepercayaan investor karena dianggap memiliki manajemen risiko yang lebih baik. Temuan ini memperkuat perspektif bahwa tanggung jawab sosial merupakan elemen strategis dalam pelaporan akuntansi.

Namun demikian, masih terdapat perusahaan yang menganggap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi sebagai beban tambahan. Beberapa dokumen menunjukkan keterbatasan dalam penyajian informasi sosial yang bersifat detail. Menurut Sugiyono (2018), keterbatasan sumber daya dan pemahaman konsep sering menjadi penghambat dalam implementasi pelaporan sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa perspektif terhadap tanggung jawab sosial belum sepenuhnya berkembang sebagai bagian integral dari sistem akuntansi, tetapi masih diposisikan sebagai kewajiban administratif.

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa laporan akuntansi dengan dimensi sosial berperan penting dalam meningkatkan citra perusahaan. Ketika perusahaan menunjukkan kepedulian sosial melalui laporan, masyarakat akan menilai bahwa perusahaan tersebut beroperasi berdasarkan prinsip keberlanjutan. Nurkholis (2021) menambahkan bahwa pelaporan tanggung jawab sosial merupakan bagian dari strategi reputasi jangka panjang yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi akuntansi. Oleh karena itu, akuntansi dipahami sebagai media legitimasi moral, etika, dan akuntabilitas sosial.

Dari perspektif akuntansi syariah, tanggung jawab sosial memiliki dimensi yang lebih luas karena berkaitan dengan prinsip keadilan, amanah, dan keberkahan usaha. Temuan penelitian menunjukkan bahwa laporan akuntansi syariah lebih menekankan kebermanfaatan bagi masyarakat secara luas. Menurut Harahap (2021), praktik akuntansi syariah menempatkan tanggung jawab sosial sebagai bentuk akuntabilitas kepada Tuhan, masyarakat, dan lingkungan.

Perspektif ini memperluas pemahaman mengenai tanggung jawab sosial dalam akuntansi menjadi lebih komprehensif.

Analisis juga menemukan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan dalam penilaian laporan akuntansi memberikan perspektif baru dalam praktik pertanggungjawaban sosial. Laporan yang disusun dengan memperhatikan masukan stakeholder menjadi lebih inklusif dan relevan. Ghozali dan Chariri (2021) menekankan bahwa partisipasi stakeholder merupakan inti dari akuntansi sosial karena memungkinkan terciptanya keselarasan antara kepentingan ekonomi dan sosial. Dengan demikian, laporan akuntansi berfungsi sebagai sarana dialog yang memperkuat hubungan perusahaan dengan masyarakat.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa perspektif tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi juga dipengaruhi oleh regulasi dan kebijakan pemerintah. Perusahaan yang mengikuti regulasi pelaporan sosial lebih konsisten dalam mengintegrasikan aspek sosial ke dalam laporan akuntansi. Suryani (2021) menunjukkan bahwa regulasi pelaporan CSR menjadi faktor pendorong utama yang mendorong perusahaan lebih transparan dalam mengungkapkan dampak sosial dan lingkungan. Dengan adanya regulasi, laporan akuntansi semakin memperkuat fungsinya sebagai media akuntabilitas sosial.

Temuan lain menunjukkan bahwa keberadaan standar akuntansi yang memuat pedoman pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi kebutuhan mendesak. Ketiadaan standar baku menyebabkan perusahaan memiliki interpretasi yang beragam dalam menyajikan informasi sosial. Harahap (2021) menegaskan bahwa harmonisasi standar akuntansi dengan praktik pelaporan sosial diperlukan agar laporan akuntansi lebih seragam dan dapat dibandingkan. Dengan demikian, perspektif tanggung jawab sosial dapat diimplementasikan secara lebih konsisten dalam praktik akuntansi.

Selain itu, hasil analisis memperlihatkan bahwa pemahaman akuntan terhadap konsep tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan akuntansi. Akuntan yang memahami nilai sosial cenderung lebih sensitif dalam mengungkapkan informasi non-keuangan. Moleong (2019) menyebutkan bahwa pemahaman konseptual peneliti maupun praktisi mempengaruhi interpretasi dan hasil kerja. Oleh karena itu, pendidikan akuntansi perlu menanamkan perspektif tanggung jawab sosial sebagai kompetensi penting bagi akuntan masa depan.

Perspektif tanggung jawab sosial juga terlihat dalam kaitannya dengan keberlanjutan lingkungan. Laporan akuntansi yang memuat informasi mengenai emisi, limbah, dan penggunaan energi menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pelestarian ekosistem. Menurut Nurkholis (2021), pelaporan lingkungan merupakan dimensi penting dari CSR yang mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap keberlanjutan jangka panjang. Temuan ini menegaskan bahwa laporan akuntansi tidak hanya merefleksikan kondisi finansial, tetapi juga komitmen perusahaan terhadap lingkungan.

Akhirnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa perspektif tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi bersifat multidimensional, mencakup aspek ekonomi, sosial, lingkungan, moral, dan spiritual. Perspektif tersebut terus berkembang seiring meningkatnya tuntutan stakeholder serta dinamika regulasi. Dengan demikian, laporan akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai media yang merepresentasikan komitmen perusahaan terhadap nilai-nilai sosial, keberlanjutan, dan tata kelola yang bertanggung jawab. Hal ini semakin mempertegas posisi akuntansi sebagai disiplin ilmu yang humanis, adaptif, dan berorientasi pada penciptaan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif tanggung jawab sosial dalam laporan akuntansi telah berkembang dari sekadar fungsi pencatatan transaksi keuangan menjadi

instrumen akuntabilitas yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, lingkungan, moral, dan spiritual. Pengungkapan tanggung jawab sosial mampu meningkatkan transparansi, legitimasi, reputasi, serta kepercayaan investor dan masyarakat. Selain itu, penerapan tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh teori legitimasi, regulasi pemerintah, standar pelaporan, serta tingkat pemahaman akuntan dalam mengintegrasikan informasi non-keuangan ke dalam laporan akuntansi.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa laporan akuntansi yang mengakomodasi perspektif tanggung jawab sosial memberikan nilai strategis bagi keberlanjutan organisasi melalui penguatan hubungan dengan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial secara konsisten, didukung oleh harmonisasi standar akuntansi, peningkatan kompetensi akuntan, serta komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Dengan demikian, laporan akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai media penyajian informasi keuangan, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dewi, R. (2021). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia: Sebuah kajian empiris. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 233–245.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2019). *Teori akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2021). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Harahap, S. S. (2018). *Teori akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, S. S. (2021). *Teori Akuntansi: Laporan Keuangan, Pengungkapan, dan Analisis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi hijau: Isu, teori, dan praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir, S. (2017). *Akuntansi keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurkholis. (2021). *Akuntansi Sosial dan Lingkungan: Perspektif Kontemporer*. Malang: UB Press.
- Sari, R., & Nugroho, A. (2020). Corporate Social Responsibility dan relevansinya terhadap laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 24(1), 45–58.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, T. (2021). *Akuntansi Manajemen dan Tanggung Jawab Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suwardjono. (2016). *Teori akuntansi: Perekayasaan pelaporan keuangan*. Yogyakarta: BPFE.